

## Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid

Mutiara Putri Chandra<sup>1</sup>, Rasimin<sup>2</sup>, Muhammad Alridho Lubis<sup>3</sup>

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi.

Email: [Mutiaraputrichandra24@gmail.com](mailto:Mutiaraputrichandra24@gmail.com)<sup>1</sup>

[Rasiminunja@ac.id](mailto:Rasiminunja@ac.id)<sup>2</sup>

[Muhmmadalridholubis@unja.ac.id](mailto:Muhmmadalridholubis@unja.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

*Minat belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan individu dalam menunjukkan ketertarikan terhadap suatu aktivitas belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi menunjukkan hasil belajar yang tinggi pula. Virus Covid-19 telah memberikan dampak terhadap minat belajar siswa di era pasca Covid. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Minat Belajar Dengan Penerapan Layanan Informasi menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid Pada Siswa Kelas VIII E SMPN 18 Kota Jambi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP 18 Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan (PTL) menggunakan angket pre dan post-test. Penelitian dilakukan dalam 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam layanan informasi. Hasil dari penelitian ini bahwa Meningkatkan Minat Belajar Dengan Penerapan Layanan Informasi Menggunakan Media Audio Visual Pasca Covid sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan siklus I pertemuan I hasil persentase pre-test yaitu 68%, kemudian hasil persentase post-test yang didapat yaitu menjadi 71%. Pada siklus II dengan hasil persentase 75%. Siklus III hasil persentase yang di dapat yaitu 80%. Lembar observasi setiap siklus dalam melaksanakan tindakan layanan siklus I pertemuan I memperoleh persentase 68%, kemudian pada siklus I pertemuan II menjadi 72%. Siklus II pertemuan I persentase yang di dapat 74%, pada siklus II pertemuan II menjadi 79%. Siklus III pertemuan I memperoleh persentase 87%, serta pada siklus III pertemuan II naik menjadi 92%.*

**Kata Kunci:** *Minat Belajar, Pasca Covid, Layanan Informasi, Media Audio Visual*

### Abstract

*Interest in learning is an activity carried out by an individual to show interest in a learning activity, which influences learning outcomes. Students who have a high interest in learning show high learning outcomes as well. The COVID-19 virus has had an impact on students' interest in learning in the post-COVID era. For this reason, this research aims to increase interest in learning by implementing information services using post-Covid audiovisual media in class VIII E students at SMPN 18 Jambi City. The subjects in this research were students in class VIII E of SMP 18, Jambi City. This research is service action research (PTL) using pre- and post-test questionnaires. The research was carried out in 3 cycles, each cycle holding 2 meetings in information services. The results of this research show that increasing interest in learning by implementing information services using post-*

*Covid audiovisual media is very effective. This is proven by the first cycle of the first meeting; the pre-test percentage result was 68%, and the post-test percentage result obtained was 71%. In cycle II, the percentage result was 75%. In cycle III, the percentage result obtained was 80%. The observation sheet for each cycle in carrying out service actions in cycle I, meeting I, obtained a percentage of 68%, then in cycle I, meeting II, it was 72%. In cycle II, meeting I, the percentage obtained was 74%; in cycle II, meeting II, it was 79%. Cycle III, meeting I, obtained a percentage of 87%, and in cycle III, meeting II, it rose to 92%.*

**Keywords:** *Interest in Learning, Post-Covid, Information Services, Audio Visual Media*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu proses dan sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa karena pendidikan itu merupakan suatu proses membimbing warga negara ke arah kehidupan bangsa dan negara. Oleh sebab itu pemerintah menetapkan bahwa pendidikan dijadikan sebagai salah satu prioritas pembangunan nasional. Sekolah merupakan institusi formal untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, yang didalamnya berlangsung proses belajar mengajar antara guru dan murid. Hal ini dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 berbunyi : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pendidikan sangat erat hubungannya dengan proses belajar, dalam proses belajar siswa membutuhkan minat belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Slameto (dalam Sari & Trisnawati, 2021) menyatakan minat adalah keinginan bersifat tetap yang bertujuan untuk mengenang dan memperhatikan setiap aktivitas diminati oleh manusia, dan dilaksanakan dengan rasa yang bahagia. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi, tujuan pembelajarannya dapat tercapai. Minat belajar akan sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai sesuai dengan yang diungkapkan Nurhasanah & Sobandi (dalam Sari & Trisnawati, 2021) bahwa minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat berperan

penting dalam proses pembelajaran oleh sebab itu pentingnya peranan guru dalam memahami minat belajar, untuk dapat melakukan berbagai tindakan dan bantuan kepada pesertadidik. Slameto (dalam Febriliani & Jaino, 2018) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yaitu: 1. Faktor internal, seperti faktor jasmaniah yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologi yaitu intelegensi, perhatian, bakat, kematangan, dan kesiapan. 2. Faktor eksternal, seperti faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana di rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yaitu metode mengajar, kurikulum di sekolah, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah. Jamin dkk., (2022) berpendapat bahwa pandemi Covid-19 telah memberikan dampak terhadap pendidikan, salah satunya adalah penerapan pembelajaran sistem daring yang berlanjut hingga masa pasca Covid, hal tersebut dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Pasca Covid dapat diartikan suatu kondisi dan/atau kebiasaan sosial masyarakat atau perilaku individu yang muncul setelah Covid-19 selesai (Habibi, 2020) Dampak dari situasi yang mendesak ini mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran yang dilakukan dengan kemampuan dan keadaan seadanya masing-masing siswa, kondisi ini berdampak pada proses kegiatan pembelajaran. Sebagaimana menurut hasil penelitian Jamin dkk., (2022) bahwa adanya virus Covid-19 ini telah memberikan dampak terhadap minat belajar siswa di era pasca Covid, hal tersebut dapat dilihat dengan peserta didik memiliki minat belajar yang rendah di era pasca Covid. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dalam masa pasca Covid perlunya bimbingan dan konseling untuk membantu siswa untuk meningkatkan minat belajarnya.

Prayitno (dalam Kamaluddin, 2011) mengartikan bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik dengan cara perorangan ataupun kelompok yang bertujuan untuk bisa berkembang secara optimal dan mandiri, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karier melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung yang berdasarkan norma-norma yang berlaku. Prayitno (dalam Aristiani, 2016) menyatakan layanan

informasi adalah layanan untuk melengkapi kekurangan individu dalam berbagai informasi yang diperlukan, layanan ini digunakan untuk perkembangan dan kepentingan hidupnya. Prayitno (dalam Yanti & Zaini, 2016) menyatakan langkah-langkah pelaksanaan layanan informasi yaitu: 1) Perencanaan adalah tahap awal sebelum pemberian layanan informasi dimana guru BK menyiapkan berbagai macam hal yang diperlukan pada saat memberikan/pelaksanaan layanan informasi, 2) Pelaksanaan adalah tahap dalam memberikan layanan kepada peserta didik, dan 3) Evaluasi hasil dari pemberian layanan informasi. Pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan Tri (dalam Efendi, 2013).

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan informasi kepada siswa untuk memahami bagaimana untuk meningkatkan minat belajar yang dapat memberikan manfaat dalam proses belajar siswa. Media mempunyai peran penting dalam pelaksanaan proses belajar, tidak terkecuali untuk menarik minat peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (Faisal dkk., 2019). Penggunaan media menjadi penting karena media memiliki posisi yang strategis bagi keberhasilan dalam memberikan layanan (Silvany dkk., 2021). Menurut Sanjaya (Faisal dkk., 2019) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suaradan unsur gambar bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan sebagainya. Pemberian layanan informasi dipadukan menggunakan media audio visual diyakini dapat meningkatkan minat belajar siswa (Wirawan, 2020). Media video mempunyai banyak manfaat sangat membantu dalam memberikan informasi kepada siswa, dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu, Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berdampak pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar (Wulansyah dkk., 2019).

Fenomena yang peneliti temukan di SMP 18 Kota Jambi pada bulan Januari 2023 di kelas VIII E yaitu terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, seperti kurangnya perhatian siswa dalam belajar, siswa kurang aktif dalam proses belajar dan siswa yang lebih menyukai pelajaran yang kegiatannya berada diluar

kelas. Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Januari 2023 yang dilakukan dengan guru BK, peneliti memperoleh informasi bahwa minat belajar siswa kelas VIII E SMP 18 Kota Jambi pada masa pasca Covid menurun dikarenakan masa peralihan dari pembelajaran daring ke pembelajaran secara tatap muka. Dengan demikian sesuai dengan permasalahan tersebut, maka peneliti akan menerapkan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Dalam penelitian (Wirawan, 2020) menjelaskan bahwa layanan informasi dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa, hal ini terbukti dari adanya peningkatan minat belajar siswa selaku subjek penelitian. Hasil penelitian Susanti, (2018) bahwa layanan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa. Hasil penelitian (Faisal dkk., 2019) dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan layanan informasi media audio visual karena dengan menggunakan media audio visual siswa dapat memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka) dan dapat memberikan suatu metode pembelajaran yang berbeda dan tidak monoton.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan layanan (PTL), menurut Sutja (2021) PTL adalah usaha penemuan perbaikan atau pemantapan praktik layanan Bimbingan konseling yang dilakukan secara sistematis, berdaur ulang (siklus), bersifat reflektif yang dilakukan praktisi BK secara kolaboratif dalam setting kelas, kelompok atau individual. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam layanan informasi. Pada penelitian ini praktisi melakukan kolaboratif dengan guru BK.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP 18 Kota Jambi berjumlah 28 orang. Dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Layanan (PTL) terdapat dua macam data yang perlu dikumpulkan, yaitu data tentang proses tindakan/layanan yang dilaksanakan peneliti dari awal hingga akhir dengan berpandukan skenario dan data hasil dari tindakan/layanan dalam cakupan klasikal, kelompok, individual maupun satu komunitas (Sutja, 2021). Artinya data tentang proses pada penelitian ini adalah laporan penilaian prosedur pelaksanaan layanan

informasi. Pedoman dalam mengevaluasi data proses adalah lembaran observasi yang di isi oleh pengamat yang dalam hal ini adalah guru BK. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini : lembar observasi guru BK, angket *pre-test* dan *post-test*, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persentase yaitu menggunakan rumus persentase (Formula A) (Sutja dkk., 2017).

## **HASIL PENELITIAN**

Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru BK, sehingga mendapatkankelas yang menjadi subjek penelitian yaitu 28 siswa dikelas VIII E SMPN 18 Kota Jambi. Kelas VIII E menjadi target karena sebagian besar siswa memiliki minat belajar yang rendah. Pada saat wawancara guru BK menyatakan banyak siswa yang memiliki minat belajar yang rendah di kelas VIII E. Pada siklus I pertemuan I peneliti memberikan materi tentang “Minat Belajar” dimana materi yang dibahas yaitu tentang pengertian minat belajar, contoh minat belajar, dan hubungan minat belajar dengan kegiatan belajar.

Pada siklus I pertemuan II peneliti memberikan materi tentang pengertian minat belajar, faktor-faktor minat belajar disertai dengan menjelaskan contoh dari setiap faktornya dan tips dan cara efektif meningkatkan minat belajar pada siswa. Tindakan yang dilakukan dianggap belum maksimal karena masih belum memperoleh hasil yang baik sesuai diharapkan peneliti. Oleh karena itu peneliti berdiskusi dengan kolabolator mengenai siklus II pertemuan I. Kemudian pada pelaksanaan siklus I pertemuan II terdapat hambatan yang terjadi padasaat kegiatan layanan berlangsung. Hasil siklus I pertemuan I persentase angket *pre-test* yaitu 68%, kemudian pada siklus I pertemuan II dengan persentase yang didapat yaitu 71% dari hasil angket *post-test*. Pelaksanaan tindakan layanan dengan lembar observasi diperoleh siklus I pertemuan I persentase yang didapat 68%, kemudian pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 72%. Pada siklus I masih ditemukan adanya beberapa hal yang belum maksimal dijalankan oleh peneliti, maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II pertemuan I peneliti menampilkan materi tentang keterbatasan

bukanlah hal yang menghalangi semangat dalam belajar. Peneliti memutar video yang berisi tentang kisah Nick Vujicic dan ilmuwan yang bernama Stephen Hawking. Tindakan dianggap belum memenuhi syarat dengan tuntas. Pada siklus II pertemuan II peneliti memberikan materi tentang Teknologi Pembelajaran, bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk sarana belajar sebagai generasi milenial, menjelaskan berbagai aplikasi untuk belajar seperti kamus online, penggunaan *youtube* sebagai media belajar, aplikasi atau fitur pada gadget untuk saat belajar di rumah, pemanfaatan *website* penyedia materi pelajaran. Tindakan yang dilakukan pada siklus II pertemuan II dianggap belum maksimal karena masih belum memperoleh hasil yang belum maksimal sesuai yang diharapkan peneliti. Oleh karena itu peneliti berdiskusi dengan kolaborator mengenai siklus II pertemuan II. Kemudian pada pelaksanaan siklus II pertemuan II terdapat hambatan yang terjadi pada saat kegiatan layanan berlangsung. Hasil dari kegiatan siklus II dengan angket *post-test* yang sudah diisi oleh peserta didik memperoleh persentase 75%. Pada melaksanakan tindakan layanan dengan lembar observasi diperoleh persentase pada siklus II pertemuan I yaitu 74%, pada siklus II pertemuan II meningkat menjadi 79%. Pada pertemuan siklus II merasakan peningkatan, namun masih perlu perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya, maka dari itu peneliti melanjutkan ke siklus III.

Pada siklus III pertemuan I peneliti memberikan materi tentang mengapa kita harus belajar dan manfaat dari rajin belajar. Selanjutnya peneliti menampilkan video cara agar tidak malas belajar. Pada tindakan layanan ini ada beberapa hal yang masih belum maksimal. Pada siklus III pertemuan II peneliti memberikan materi tentang pengertian belajar, ciri-ciri belajar, hakekat belajar, dan strategi belajar sesuai gaya belajar. Peneliti menampilkan video pendek yang berjudul 5 belajar yang benar bakal buat kamu kaget. Pada tindakan layanan sudah dianggap berhasil karena peserta didik telah mencapai peningkatan dalam meningkatkan minat belajar serta sudah berada kualitas yang baik. Oleh karena itu setelah tindakan berakhir serta melihat hasil evaluasi yang diperoleh dari kegiatan pada siklus ini, peneliti berdiskusi dengan kolaborator mengenai telah dilaksanakan pada siklus III pertemuan II, kemudian saat pelaksanaan siklus ini sedikit merasakan hambatan. Pada pelaksanaan tindakan layanan siklus III memperoleh hasil persentase 80% dari

hasil angket *post-test*. Pada hasil lembar observasi diperoleh persentase pada siklus III pertemuan I yaitu 87% dan pada siklus III pertemuan II yaitu 92%. Pada siklus ini telah merasakan peningkatan serta memperoleh hasil yang baik.

## PEMBAHASAN

**Tabel 2. Pembahasan Siklus**

Siklus	Meningkatkan Minat Belajar		Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Layanan	
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Pertemuan I	Pertemuan II
Siklus I (Pertemuan I dan II)	68%	71%	68%	72%
Siklus II (Pertemuan I dan II)	-	75%	74%	79%
Siklus III (Pertemuan I dan II)	-	80%	87%	92%

Berdasarkan tabel diatas dari pelaksanaan yang telah dilakukan peneliti yaitu dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan penerapan layanan informasi menggunakan media audio visual di kelas VIII E SMPN 18 Kota Jambi. Pelaksanaan tindakan layanan ini dilakukan secara bertahap dari siklus I, II, serta III.

Dari setiap siklus pertemuan I dan II terdapat peningkatan dalam minat belajar peserta didik. Peneliti memberikan lembar angket *pre-test* yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan. Pemberian layanan dan setelah melaksanakan layanan diberikan angket *post-test*. Pada siklus I pertemuan I persentase angket *pre-test* yaitu 68%, kemudian pada siklus I pertemuan II dengan persentase yang didapat yaitu menjadi 71% dari hasil angket *post-test*. Peneliti melanjutkan pada siklus II pertemuan II dengan persentase hasil angket *post-test* yang di dapat 75%. Setelah melaksanakan siklus II pertemuan II peneliti melanjutkan siklus yaitu siklus III, pada siklus III pertemuan II persentase hasil angket *post-test* yang diperoleh yaitu 80%.

Dalam melaksanakan tindakan layanan kolabolator mengisi lembar observasi pada setiap siklusnya untuk menilai seberapa efektif peneliti dalam melaksanakan

tindakan layanan sehingga dengan adanya lembar observasi peneliti dapat melihat kekurangan pada siklus yang telah dilakukan. Setiap siklus merasakan peningkatan dalam melaksanakan tindakan layanan dimana siklus I pertemuan I memperoleh persentase 68%, kemudian pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 72%, dilanjutkan siklus II pertemuan I persentase yang di dapat 74%, pada siklus II pertemuan II naik menjadi 79%, setelah itu peneliti melanjutkan pada siklus III pertemuan I meningkat menjadi 87%, serta pada siklus III pertemuan II naik menjadi 92%.

Siklus yang paling dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu siklus III pertemuan II karena peserta didik merasakan peningkatan dalam minat belajar yaitu 80% serta pada siklus III pertemuan II memperoleh peningkatan dalam melaksanakan tindakan layanan yaitu sebanyak 92%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus III pertemuan II ini sangat merasakan peningkatan sehingga adanya keberhasilan dari tindakan pelaksanaan layanan yang telah dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah “Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa XI IPS di SMA Negeri 1 Rambata” oleh Susanti (2018). Pada hasil penelitian dan pembahasan oleh Susi Susanti bisa disimpulkan bahwa layanan informasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa di SMAN 1 Rambatan ini dibuktikan dengan hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu adanya peningkatan terhadap minat belajar siswa.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan yaitu upaya meningkatkan minat belajar siswa dengan penerapan layanan informasi menggunakan media audio visual pasca covid di kelas VIII E SMPN 18 Kota Jambi. Pada pelaksanaan tindakan layanan ini dimana dilakukan sebanyak 3 siklus masing-masing siklus 2 tindakan yaitu terdiri dari siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, siklus II pertemuan I, siklus II pertemuan II, siklus III pertemuan I serta siklus III pertemuan.

Siklus yang paling dapat meningkatkan minat belajar peserta didik yaitu siklus III pertemuan II karena peserta didik merasakan peningkatan dalam minat belajar yaitu 80% serta pada siklus III pertemuan II memperoleh peningkatan dalam

melaksanakan tindakan layanan yaitu sebanyak 92%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus III pertemuan II ini sangat merasakan peningkatan sehingga adanya keberhasilan dari tindakan pelaksanaan layanan yang telah dilakukan. Dengan adanya pelaksanaan tindakan layanan ini dapat membantu subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VIII E dalam meningkatkan minat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka implikasi yang diperoleh ialah dalam penyelenggaraan layanan BK terhadap peserta didik dapat dijadikan gambaran pada saat melaksanakan layanan terutama dalam layanan informasai dalam membantu mengetaskan permasalahan yang dialami peserta didik, guru BK dapat menjadikan hasil dari penelitian ini sebagai acuan serta menambah wawasan terutama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, serta dapat menciptakan suatu program layanan ataupun bahan ajaran yang dapat membuat peserta didik sukarela serta terbuka dalam mengikuti kegiatan yang membuat peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(2).
- Efendi, M. (2013). *Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan dan Konseling*.
- Faisal, S. A., Dahlan, S., & Andrianto, E. R. (2019). *Pengaruh Film Laskar Pelangi Pada Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*.
- Febriliani, L., & Jaino. (2018). *Hubungan Minat Belajar Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V*.
- Habibi, A. (2020). *Normal Baru Pasca Covid-19*.  
<https://doi.org/10.15408/adalah.v4i1.15809>
- Jamin, H., Abidah, & Musrita. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Minat Belajar Siswa Di Era New Normal ( Studi Kasus Min 2 Aceh Barat ). Dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* (Vol. 2, Nomor 1).
- Kamaluddin, H. (2011). *Bimbingan dan Konseling Sekolah*.
- Sari, Y. I., & Trisnawati, N. (2021). *Analisis Pengaruh E-Learning dan Kesiapan Belajar Terhadap Minat Belajar Melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel*

- Intervening Mahasiswa Program Beasiswa FLATS di Surabaya pada Masa Pandemi Covid-19.* 7(2), 346. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3736>
- Silvany, N., Dianto, M., & Suryadi. (2021). Pengaruh Media Bimbingan dan Konseling Terhadap Motivasi Berprestasi di Kelas Xi SMA N 1 Pariaman The Effect Of Media Guidance And Counseling On Achievement Motivation In Class Xi SMA N 1 Pariaman. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 4(2).
- Susanti, S. (2018). *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XI Ips di SMA Negeri 1 Rambatan.*
- Sutja, A. (2021). *Penelitian Tindakan Layanan.*
- Sutja, A., Emosda, Herlambang, S., & Nelyahardi. (2017). *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling.*
- Wirawan, I. K. A. (2020). *Memaksimalkan Layanan Informasi Berbasis Media Audio Visual: Suatu Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP. 1.*
- Wulansyah, B. (2019). Pengaruh Bimbingan Klasikal Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 2 Kikim Selatan. *JUANG :Jurnal Wahana Konseling*, 2(2).
- Yanti, O., & Zaini, A. (2016). *Pelaksanaan Layanan Informasi Oleh Guru Bk Dalam Menciptakan Disiplin Belajar Peserta Didik Di Kelas Xi Sman 2 Sijunjung.*